

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini sangat penting karena teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut.

#### **2.1 Website**

Merupakan web yang halaman selalu update, biasanya terdapat halaman backend (halaman administrator) yang digunakan untuk menambah atau mengubah konten. Web dinamis membutuhkan database untuk menyimpan. Website dinamis mempunyai arus informasi dua arah, yakni berasal dari pengguna dan pemilik, sehingga pengupdate-an dapat dilakukan oleh pengguna dan juga pemilik website (lajamudin, 2013)

#### **2.2 Website Kemahasiswaan Stikom Surabaya**

Kemahasiswaan adalah unsur pelaksana di bidang Kemahasiswaan pada STIKOM, yang di pimpin langsung oleh Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Alumni. Organisasi Kemahasiswaan STIKOM adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian manusia Pancasila yang cerdas, berdasarkan prinsip memanusiakan manusia sesuai hakekat manusia.

### 2.3 *User Acceptance*

*Acceptance* (penerimaan teknologi informasi) bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi menilai penerimaan penggunaan dengan cara-cara sebagai berikut berapa kali sistem komputer digunakan, durasi waktu penggunaan dan jumlah penggunaan aplikasi komputer yang berbeda (Schillewaert, 2000)

Teori penerimaan menjelaskan bahwa kemauan kelompok pengguna untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pengerjaan tugas. Menurut dalam teori difusi dan inovasi, terdapat 5 karakteristik yang menentukan penerimaan sebuah teknologi, yaitu:

- a) Keuntungan relatif, yakni manfaat lebih sebuah teknologi dalam bentuk perbaikan sesuai dengan alat yang tersedia pada teknologi tersebut.
- b) Kompatibilitas atau kecocokan, yakni konsistensi penggunaan teknologi terhadap praktik sosial dan norma di kalangan pengguna.
- c) Kompleksitas atau kerumitan, yakni kemudahan untuk menggunakan dan mempelajari.
- d) Kemampuan untuk bisa diuji coba, yakni peluang bagi pengguna untuk mencoba sebuah inovasi sebelum memutuskan untuk menggunakannya.
- e) Kemampuan untuk diobservasi, yakni kejelasan terhadap nilai tambah dari penggunaan sebuah teknologi.

### 2.4 **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, dan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan (Guritno, 2011).

Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur. Variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderator.

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent, exogen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating. Oleh karena itu, variabel moderating dinamakan pula dengan variabel contingency (Guritno, 2011)

## **2.5 Indikator**

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat

diukur. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan tetapi kerap kali hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan tersebut sebagai suatu pendugaan. Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam menyusun indikator adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

1. Indikator yang ditetapkan sedapat mungkin sederhana dalam pengumpulan data maupun dalam rumus penghitungan untuk mendapatkannya.
2. Indikator yang ditetapkan harus mempresentasikan informasinya dan jelas ukurannya sehingga dapat digunakan untuk perbandingan antara satu tempat dengan tempat lain atau antara satu waktu dengan waktu lain agar memudahkan dalam memperoleh data.
3. Indikator yang ditetapkan harus bermanfaat untuk kepentingan pengambilan keputusan.
4. Indikator yang ditetapkan harus dapat didukung oleh pengumpulan data yang baik, benar dan teliti.
5. Indikator yang ditetapkan harus dapat didukung oleh pengumpulan dan pengolahan data serta pengemasan informasi yang waktunya sesuai dengan saat pengambilan keputusan dilakukan.

## **2.6 *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology***

Menurut (Venkatesh, 2003) *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah metode penelitian yang berdasarkan psikologi dan sosiologi. UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan dari model-model sebelumnya yang biasa digunakan untuk

melakukan penelitian tentang penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap teknologi informasi. UTAUT mensintesis elemen-elemen pada delapan model penerimaan teknologi terkemuka untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan pengguna menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivation Model (MM)*, *Combined TAM dan TPB*, *Model of PC Utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Untuk lebih jelasnya dalam kedelapan teori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Teori-teori konstruk yang mendasari model UTAUT

No	Nama Teori	Penelitian dan Tahun Penelitian	Pengertian
1.	Theory of Reasoned Action (TRA)	Fishbein dan Azjen (1975)	Teori untuk memprediksi perilaku manusia yaitu dengan cara menganalisis hubungan antara berbagai kriteria kinerja dan sikap seseorang, niat, dan norma subyektif
2.	Theory of Planned Behavior (TPB)	Ajzen (1988)	Teori yang digunakan untuk memenuhi keadaan ketika perilaku seseorang tidak sukarela dengan memasukkan prediktor niat dan perilaku yang mengacu pada keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja suatu perilaku tertentu.
3.	Technology Acceptance Model (TAM)	Davis F.D (1989)	Mengidentifikasi reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu yang menentukan sikap dan perilaku orang tersebut dengan cara membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku dimana tujuan perilaku

No	Nama Teori	Penelitian dan Tahun Penelitian	Pengertian
			ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut.
4.	Motivational Model (MM)	Davis, et al. (1992)	Teori motivasi yang dikembangkan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi.
5.	Combined TAM and TPB (C-TAMTPB)	Taylor dan Todd (1995)	Model hibrida dari TPB dengan TAM yang memberikan penjelasan akurat mengenai penentu penerimaan dan perilaku penggunaan suatu teknologi tertentu.
6.	Model of PC Utilization (MPCU)	Thompson, et al. (1991)	Menilai pengaruh dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi dan memfasilitasi, faktor sosial, kompleksitas, kesesuaian tugas dan konsekuensi jangka panjang terhadap pemanfaatan PC.
7.	Innovation Diffusion Theory (IDT)	Rogers (1962)	Diadopsi dari penerapan teknologi IDT dapat mengukur persepsi masyarakat dengan menggunakan tujuh atribut kunci
8.	Social Cognitive Theory (SCT)	Bandura (1977)	Mengidentifikasi perilaku manusia sebagai interaksi dari faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan yang bertujuan memberikan kerangka untuk memahami, memprediksi, dan mengubah perilaku manusia.

Sumber: (Venkatesh, 2003)

*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* merupakan salah satu model penerimaan teknologi informasi. Implementasi suatu Teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan penggunaan. Sejahtera pengguna dapat memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Di dalam metode UTAUT terdapat 4 variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat

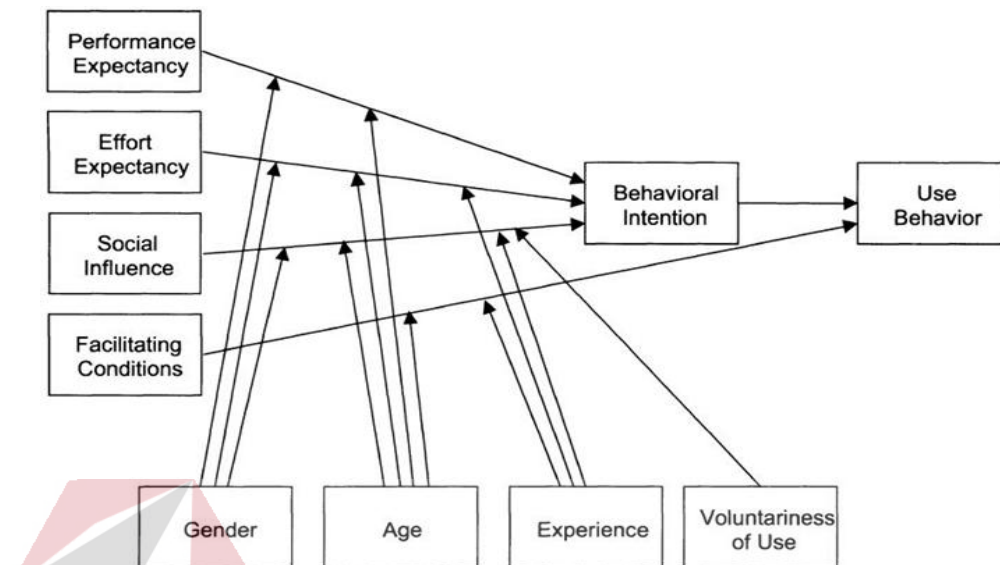
penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi informasi. Dalam masing-masing variabel independen tersebut memiliki indikator-indikator yang diturunkan dari beberapa teori terkemuka seperti TAM, TRA, TPB, MM, IDT, dan MPTU. Penggabungan 8 teori tersebut pada indikator variabel independen dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Model Konsep UTAUT

<b>Konsep UTAUT</b>	<b>Akar Konsep</b>	<b>Model Sumber</b>
<i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja)	<i>Perceived Usefulness</i>	TAM
	<i>Extrinsic Motivation</i>	MM
	<i>Job Fit</i>	MPCU
		IDC
<i>Effort Exectancy</i> (ekspektasi usaha)	<i>Outcome Expectations</i>	SCT
	<i>Perceived Ease of Use</i>	TAM
	<i>Complexity</i>	MPCU
<i>Social Influence</i> (pengaruh sosial)	<i>Ease of Use</i>	IDT
	<i>Subjective Norm</i>	TRA,TPB,CTAM-TPB
	<i>Social Factors</i>	MPCU
<i>Facilitating Conditions</i> (kondisi yang membantu)	<i>Image</i>	IDT
	<i>Perceived Behavior Control</i>	TPB,C-TAMTPB
	<i>Facilitating Conditions</i>	MPCU
	<i>Compatibility</i>	IDT

Model kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi, serta hubungan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan Sistem Informasi terhadap penggunaan Sistem Informasi. Dalam metode UTAUT juga dipengaruhi oleh variabel moderator. Variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi niat dalam

pemakaian teknologi baru dan perilaku penggunaan teknologi baru. Lebih jelasnya dapat dilihat Pada gambar 2.1



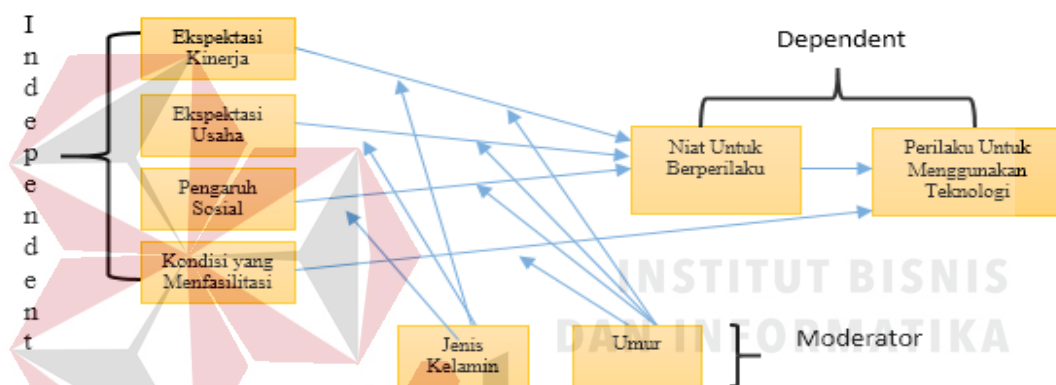
Gambar 2.1 Kerangka Model UTAUT (sumber: Venkatesh, 2003)

Menjelaskan dalam model UTAUT menunjukkan niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh persepsi orang-orang terhadap ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang membantu (*facilitating conditions*) yang dimoderatori oleh jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan (*voluntariness*).



## 2.7 Menentukan Variabel Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh (Venkatesh, 2003) dengan menggabungkan/ memodifikasi dari model-model penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang ada dalam model UTAUT, yaitu terdiri dari 8 variabel yang dibedakan menjadi variabel independen, dependen, dan moderasi. Model UTAUT dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Model Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi website Kemahasiswaan Stikom Surabaya

### a. Variabel Dependen

#### 1. Niat untuk Berperilaku

Minat pemanfaatan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya berhubungan dengan keinginan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam proses perkuliahan.

#### 2. Perilaku untuk Menggunakan Teknologi

Penggunaan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya adalah perilaku dari mahasiswa dalam menggunakan aplikasi terbaru yang ada untuk membantu proses perkuliahan.

## b. Variabel Independen

### 1. Ekspektasi Kinerja

Variabel ini dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana mahasiswa meyakini bahwa dengan menggunakan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya dapat meningkatkan kinerja perkuliahan.

### 2. Ekspektasi Usaha

Variabel ini dapat diartikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan aplikasi baru yang dapat mengurangi upaya (tenaga, waktu, dan biaya) bagi mahasiswa dalam melakukan proses perkuliahan. Kemudahan dalam penggunaan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya dapat menimbulkan perasaan minat dalam diri mahasiswa bahwa aplikasi mempunyai kegunaan dan dapat meminimalkan usaha sehingga dapat menimbulkan rasa yang nyaman bila menggunakannya.

### 3. Pengaruh Sosial

Pada variabel ini dapat diartikan sebagai tingkat dimana mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa dan dosen memberikan dukungan untuk menggunakan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi baru jika mendapatkan dukungan dari orang lain.

### 4. Kondisi yang Memfasilitasi

Variabel ini menjelaskan tentang tingkat dimana mahasiswa percaya bahwa infrastruktur dan teknis ada untuk mendukung penggunaan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya.

### c. Variabel Moderator

#### 1. Jenis Kelamin

Pada variabel ini menjelaskan pengaruh hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial pada variabel niat berperilaku terhadap perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki.

#### 2. Umur

Variabel umur menjelaskan pengaruh hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap niat untuk berperilaku dan perilaku menggunakan *website* Kemahasiswaan Stikom Surabaya. Menurut landasan teori menjelaskan bahwa ekspektasi usaha lebih menonjol untuk mahasiswa wanita dibanding pria, wanita cenderung lebih sensitif kepada

Pada masing-masing variabel yang ada dalam metode UTAUT memiliki indikator. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Indikator Variabel-Variabel UTAUT

NO	Variabel	Indikator	Definisi
1.	Ekspektasi Kinerja	Manfaat yang dirasakan	Tingkat dimana orang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan pekerjaannya.
		Motivasi Ekstrinsik	Kegiatan untuk mencapai hasil berbeda yang dihargai, seperti peningkatan prestasi kerja, gaji, atau promosi.
		Kesesuaian kinerja	Bagaimana kemampuan dari sistem untuk meningkatkan prestasi kerja bagi individu. Bagaimana kemampuan dari sistem untuk meningkatkan prestasi kerja bagi individu.

NO	Variabel	Indikator	Definisi
		Keuntungan relatif	Hasil harapan berhubungan dengan konsekuensi perilaku
2.	Ekspetasi Usaha	Kemudahan penggunaan aplikasi	Tingkat dimana seorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meminimalkan usaha dalam proses mengerjakan pekerjaan.
		Mengurangi upaya (waktu dan tenaga)	Sejauh mana menggunakan teknologi baru dianggap sebagai sulit untuk digunakan.
		Kenyamanan Dalam Sistem	Tingkat dimana sebuah sistem dianggap sebagai relatif sulit untuk memahami dan menggunakan
3.	Pengaruh Sosial	Besarnya dukungan orang sekitar	Persepsi seseorang bahwa harus atau tidak harus untuk menggunakan sebuah sistem baru.
		Memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas	Internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif, dan interpersonal bahwa individu telah dibuat orang lain untuk menggunakan teknologi baru
		Aturan yang ditetapkan	Sejauh mana penggunaan dianggap meningkatkan citra seseorang atau status dalam satu sosial.
4.	Kondisi yang Memfasilitasi	Fasilitas yang mendukung penggunaan <i>website</i> mahasiswa	Mencerminkan persepsi internal dan kendala eksternal pada perilaku yang meliputi memfasilitasi kondisi sumber daya dan memfasilitasi kondisi teknologi
		Ketersediaan pengetahuan	Faktor-faktor objektif dalam lingkungan pengamat yang setuju membuat tindakan yang mudah dilakukan, termasuk ketentuan dukungan komputer.

NO	Variabel	Indikator	Definisi
		Ketersediaan petunjuk penggunaan	Tingkat dimana sebuah inovasi dirasakan sebagai konsisten dengan nilai-nilai, kebutuhan yang ada dan pengalaman pengadopsi potensial.
5.	Niat untuk berperilaku	Niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus	Seseorang memiliki kesadaran untuk menggunakan suatu teknologi baru.
6.	Perilaku untuk menggunakan teknologi	Mendukung kinerja yang lebih baik	Tingkat kesadaran seseorang jika menggunakan teknologi baru akan memberi keuntungan untuk pekerjaannya .

Tabel 2.4 Pernyataan Dari Indikator

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Ekspektasi Kinerja	Manfaat yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan menggunakan Website Kemahasiswaan saya terbantu untuk mendapatkan informasi tentang (Event, Organisasi, Pedoman Mahasiswa, beasiswa dan PKM)</li> <li>2. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan akan meningkatkan kemampuan saya untuk membuat karya mahasiswa</li> <li>3. Saya akan menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan untuk pedoman mahasiswa selama menjadi mahasiswa stikom surabaya</li> <li>4. Saya termotifasi mengikuti kegiatan</li> </ol>

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
			kemahasiswaan di <i>website</i> kemahasiswaan
		Motivasi Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Website Kemahasiswaan menyediakan informasi dalam menunjang prestasi akademik mahasiswa (PKM dan Beasiswa)</li> <li>2. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan tidak akan berpengaruh terhadap kuliah saya</li> </ol>
		Kesusaian Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi di <i>website</i> kemahasiswaan sesuai dengan yang saya inginkan</li> <li>2. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan akan meningkatkan produktifitas non akademik saya</li> </ol>
		Keuntungan Relatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan memungkinkan saya untuk mengikuti <i>events</i> yang diadakan oleh Kemahasiswaan Stikom Surabaya</li> </ol>
2.	Ekspektasi Usaha	Kemudahan penggunaan aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan ini sangat rumit, sulit untuk dipahami</li> <li>2. Saya dapat mengakses informasi <i>website</i> kemahasiswaan dari mana saja</li> <li>3. Secara keseluruhan, saya percaya bahwa <i>website</i></li> </ol>

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
		Mengurangi Upaya (Waktu dan Tenaga)	<p>Kemahasiswaan mudah digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara Keseluruhan Website Kemahasiswaan sangat cepat saat membuka setiap tabel .</li> <li>2. Interaksi saya dengan <i>website</i> Kemahasiswaan secara jelas dan dapat dimengerti</li> <li>3. Saya akan menggunakan <i>website</i> yang fleksibel untuk berinteraksi</li> </ol>
		Kenyamanan Dalam Sistem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibutuhkan terlalu lama untuk belajar bagaimana menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan untuk membuatnya layak digunakan</li> </ol>
3.	Pengaruh Sosial	Besarnya dukungan orang Sekitar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekan-rekan mahasiswa mengajak saya mengakses website kemahasiswaan</li> <li>2. Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya dalam berpikir bahwa saya harus menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan</li> </ol>
		Memberikan Manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekan-rekan mahasiswa membantu saya dalam menggunakan website kemahasiswaan</li> <li>2. Secara umum, Organisasi mendukung</li> </ol>

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
			penggunaan <i>website</i> Kemahasiswaan
		Aturan yang ditetapkan	1. <i>Website</i> kemahasiswaan sering kali di akses oleh mahasiswa yang unggul dalam prestasi akademik
		Fasilitas yang mendukung penggunaan <i>website</i> Kemahasiswaan	1. <i>Website</i> Kemahasiswaan menyediakan cara penggunaan <i>website</i> (User Manual) 2. <i>Website</i> Kemahasiswaan ini tidak kompatibel dengan saya, dalam penggunaan <i>website</i> lainnya 3. <i>Website</i> kemahasiswaan dapat diakses melalui semua perangkat (laptop, pc dan mobile)
4.	Kondisi yang memfasilitasi	Ketersediaan Pengetahuan	1. Saya mengakses <i>website</i> ini dengan petunjuk penggunaan 2. Instruksi khusus mengenai <i>website</i> Kemahasiswaan yang tersedia untuk saya
		Ketersediaan Petunjuk penggunaan	1. Menggunakan <i>website</i> Kemahasiswaan cocok dengan gaya saya untuk mencari prestasi non akademik
5.	Niat Untuk Berperilaku	Keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus	1. Saya berencana untuk terus menggunakan <i>website</i> kemahasiswaan untuk mengetahui informasi (Event, Organisasi, Pedoman



NO	Variabel	Indikator	Pernyataan
			<p>Mahasiswa, beasiswa dan PKM)</p> <p>2. Saya menyadari website ini menyediakan informasi yang berguna sehingga saya sering mengakses</p>
6.	Perilaku Untuk Menggunakan Teknologi	Mendukung kinerja yang lebih baik	<p>1. Website kemahasiswaan memberikan keuntungan untuk non akademik saya</p> <p>2. Website kemahasiswaan akan meningkatkan prestasi non akademik saya</p>

(Venkatesh, 2003) menjelaskan bahwa teori ini menyediakan alat bagi para manajer untuk menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami penggerak penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk pelatihan, sosialisasi, dll.) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru.

Dalam model UTAUT ini melibatkan beberapa variabel-variabel moderasi, diantaranya jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kesukarelaan. Perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa pria cenderung lebih tinggi keorientasi tugas sehingga ekspektansi kinerja yang berfokus pada penyelesaian tugas akan cenderung kuat pada pria. Teori skema jenis kelamin mengusulkan bahwa perbedaan-perbedaan ini berasal dari peran-peran jenis kelamin dan proses-proses sosialisasi yang diperkuat sejak lahir tidak hanya secara biologis saja. Akan tetapi, penelitian-penelitian

terbaru tentang sistem informasi menunjukkan bahwa peran-peran jenis kelamin mempunyai suatu basis psikologikal yang kuat dan akan berubah menurut waktu.

(Venkatesh, 2003) mengusulkan bahwa ekspektansi usaha lebih menonjol untuk wanita dibanding pria. Penelitian sebelumnya juga mendukung pendapat bahwa ekspektansi usaha akan lebih kuat sebagai penentu niat individual untuk wanita. Teori mengusulkan bahwa wanita cenderung lebih sensitif kepada opini-opini orang lain dan dengan demikian akan ditemukan bahwa pengaruh sosial akan lebih kuat ketika membentuk suatu niat menggunakan teknologi baru dengan efek yang menurun dengan meningkatkan pengalaman.

Sama dengan jenis kelamin, umur diteorikan mempunyai peran moderasi. Penelitian tentang keperilakuan yang berhubungan dengan pekerjaan mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih muda akan lebih penting untuk kompensasi ekstrinsik. Peningkatan umur berhubungan dengan kesulitan didalam memproses informasi yang ada dalam pekerjaan. Penelitian sebelumnya juga mendukung pendapat bahwa ekspektasi usaha menjadi penentu niat individual terutama untuk pekerja-pekerja yang lebih tua.

Kebutuhan-kebutuhan berkumpul meningkat dengan meningkatnya umur yang mengusulkan bahwa pekerja-pekerja lebih tua akan lebih berpengaruh oleh pengaruh-pengaruh sosial dengan pengaruhnya menurun sejalan dengan meningkatnya pengalaman. Psikologis-psikologis organisasional menunjukkan bahwa pekerja-pekerja lebih tua akan lebih merasa penting untuk menerima bantuan dan dukungan di pekerjaan mereka. Dengan demikian, jika dimoderasi oleh umur, kondisi-kondisi memfasilitasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan ke perilaku pemanfaatan teknologi.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik inferensial, terdapat dua hipotesis yang perlu diuji, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak terbukti. Selanjutnya menguji hipotesis statistik, berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel itu dapat diberlakukan pada populasi atau tidak

### a. Hipotesis Deskriptif

Pengertian Hipotesis Deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel dalam satu sampel walaupun di dalamnya bisa terdapat beberapa kategori. Hipotesis deskriptif ini merupakan salah satu dari macam macam hipotesis. . Contoh :

Ho : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil gelap.

Ha : Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil bukan warna gelap.

### b. Hipotesis Komparatif

Pengertian Hipotesis Komparatif adalah dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih. Hipotesis komparatif merupakan salah satu dari macam macam hipotesis. Dalam hal komparasi ini terdapat beberapa macam, yaitu :

(1) Komparasi berpasangan (related) dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel).

(2) Komparasi independen dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel).

Contoh :

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan.

Ha : Terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan Sampel Independen, komparatif tiga sampel

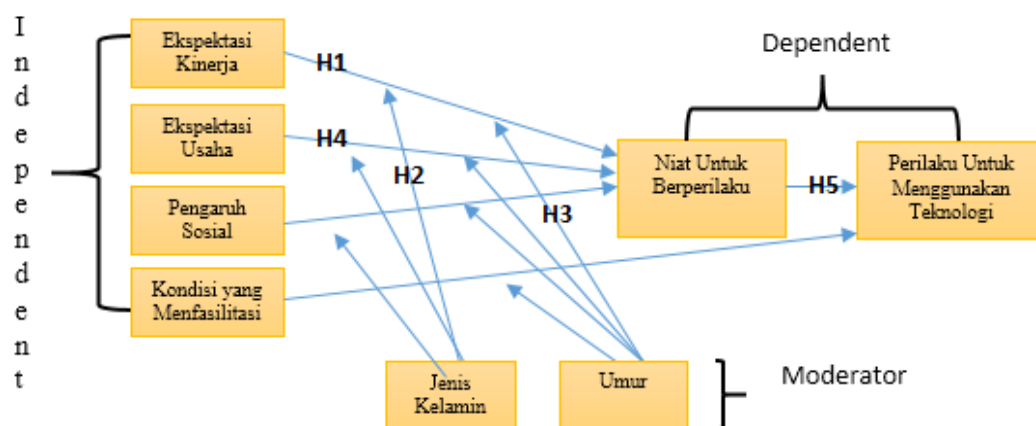
### c. Hipotesis Asosiatif

Pengertian Hipotesis Asosiatif adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam macam hipotesis (Sugiyono, 2009).

Contoh :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olah raga yang disenangi.

Ha : Terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olah raga yang disenangi



Gambar 2.3 Pemetaan Uji Model pada UTAUT

HIPOTESIS	
H 0.1	Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 1.1	Ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 0.2	Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.
H 1.2	Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.
H 0.3	Ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 1.3	Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 0.4	Ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 1.4	Ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 0.5	Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.
H 1.5	Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.
H 0.6	Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 1.6	Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 0.7	Faktor sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 1.7	Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berperilaku.
H 0.8	Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.

<b>HIPOTESIS</b>	
H 1.8	Faktor sosial berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh gender.
H 0.9	Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 1.9	Faktor sosial berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku dimoderasi oleh umur.
H 0.10	Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna dimoderasi oleh umur.
H 0.11	Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku pengguna dimoderasi oleh umur
H 1.11	Niat untuk tidak berperilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna <i>website</i> Kemahasiswaan.
H 0.12	Niat untuk berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengguna <i>website</i> Kemahasiswaan.

## 2.9 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit yang akan diteliti. (Sugiyono, 2012).

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. (Sugiyono, 2012)

## 2.10 Teknik Sampling

Populasi dan sampel adalah bagian metodologi statistika yang berhubungan dengan generalisasi hasil penelitian. Teknik sampling adalah metode atau teknik untuk memilih atau mengambil sampel dari populasi untuk digunakan sebagai

bahan penelitian. Maka dengan mempelajari sampel suatu pemahaman karakteristik subyek sampel akan membuat peneliti mampu menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Metode penarikan sampel berstrata, yaitu suatu subsample acak sederhana ditarik dari setiap strata yang kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik (Guritno, 2011).

## 2.11 Skala Pengukuran

Skala likert menurut (Sugiyono, 2010), adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dapat dideskripsikan bahwa skala *likert* merupakan alat ukur atau alat bantu dalam penelitian, yang dalam penelitian tersebut membutuhkan suatu ukuran sikap atau pendapat seseorang terhadap fenomena atau gejala sosial yang terjadi, skala *likert* digunakan untuk mengukur hasil kuesioner atas persepsi responden terhadap indikator. Tabel 2.5 adalah tabel skala penilaian untuk pernyataan positif dan negatif.

Tabel 2.5 Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2010)

## 2.12 Pengujian Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila data sudah valid dan reliable, maka penelitian dapat dilanjutkan (Ghozali, 2005). Apabila data tidak valid dan tidak reliable, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuang item pertanyaan yang tidak valid. Tindakan ini bisa anda lakukan apabila kriteria variabel masih bisa terpenuhi oleh item pertanyaan yang tersisa, misalkan variabel X terdiri dari 5 pertanyaan, apabila dari 5 pertanyaan tadi terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut dapat dibuang dari kuesioner.
- b. Apabila item pertanyaan yang harus dibuang sangat penting dan menurut anda krusial atau tidak akan dihapus karena menyangkut variabel yang penting solusinya adalah, memperbaiki atau membuat item pernyataan baru yang substansialnya sama, untuk kemudian diuji kembali validitasnya atau menambahkan sampel responden data baru sampai item pernyataan tadi menjadi valid sehingga untuk data yang lebih besar lebih mudah lolos uji validitas.

## 2.13 Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran



tersebut. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrument atau pun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan untuk mengetahui apakah yang kita tanyakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan konsepnya. Data dikatakan valid apabila skor indikator masing masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total konstruk. Hasil uji validitas dilakukan untuk masing-masing indikator. Ketentuan validitas instrumen apabila  $r$  hitung lebih besar dengan  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan,  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka variabel valid.  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka variabel tidak valid (Ghozali, 2005).

#### 2.14 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, maka tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas mengindikasikan bahwa suatu indikator tidak bias dan sejauh mana suatu indikator handal pada waktu, tempat dan orang yang berbeda-beda. Untuk mengukur reliabilitas dari indikator penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang mendekati satu menandakan reliabilitas konsistensi yang tinggi. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner benar-benar merupakan indikator yang mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas

dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 16.0. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2005).

### **2.15 Structural Equation Modeling (SEM)**

*Structural Equation Model* (SEM) atau model persamaan structural telah digunakan dalam bidang ilmu seperti psikologi, ekonomi, teknologi informasi, pendidikan dan ilmu social dan lainnya. SEM sendiri merupakan perkembangan dari beberapa keterbatasan analisis multivariat. SEM mampu mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan serta efek langsung maupun tidak langsung dari satu variabel atau beberapa terhadap variabel lainnya (santoso, 2011).

SEM adalah sebuah model statistik yang memberikan perkiraan perhitungan dari hubungan hipotesis di antara variabel dalam sebuah model teoritis baik secara langsung maupun tak langsung. Seringkali SEM juga disebut sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis jalur. SEM mengacu kepada hubungan antara variabel endogen (*endogenous variables*) dan variabel eksogen (*exogenous variables*), yang merupakan variabel tidak dapat diamati atau dihitung (*unobserved variables*). Pedhazur (1982), Beatler (1980), Bielby and Hauser (1977), Joreskog and Sorbom (1989-1996) melanjutkan analisis model ini dengan program statistic SEM yang dinamakan LISREL. Kemudian Arbucle and Wothke (1995-1999) mengembangkan analisis SEM dengan program statistic yang dinamakan AMOS.

### **2.16 Analisis of Moment Structures (AMOS)**

Menurut (Wijaya, 2009), Amos digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan SEM, dengan menggunakan Amos maka

perhitungan rumit dalam SEM akan jauh lebih mudah, cepat dalam membuat spesifikasi, melihat serta melakukan modifikasi model secara grafik dengan menggunakan *tool* yang sederhana.

Amos mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan perangkat lunak lainnya yang meliputi:

- a) Program dapat melakukan analisis dengan menggunakan data yang berasal dari beberapa populasi secara sekaligus.
- b) Dapat menangani *missing data* secara baik, yaitu dengan membuat estimasi yang didasarkan pada informasi *maximum likelihood* yang sempurna dan tidak hanya bersandar pada metode yang sudah ada, yaitu *listwise*, *pairwise deletion*, atau *mean imputation*.
- c) Dapat membuat estimasi rata-rata untuk variabel-variabel exogenous dan intercepts dalam persamaan regresi.
- d) Amos dapat juga membuat *bootstrapped standard errors* dan *confidence intervals* yang ada dalam semua estimasi parameter, rata-rata sampel, varian, kovarian dan korelasi.
- e) Dapat membuat *percentile intervals* dan *bias-corrected percentile intervals*
- f) Model-model jamak dapat disesuaikan dengan menggunakan analisis tunggal.
- g) Dapat melakukan pemeriksaan setiap pasangan model dimana satu model diperoleh dengan membatasi parameter-parameter model lainnya.
- h) Dapat membuat laporan beberapa angka statistik yang cocok untuk dilakukan perbandingan untuk model-model tersebut.

- i) Amos juga menyediakan pengujian normalitas univariat untuk masing-masing variabel yang diobservasi dan juga pengujian normalitas multivariat serta dapat mendeteksi *ouliers*.
- j) Amos dapat memahami diagram jalur sebagai spesifikasi model dan memperlihatkan estimasi-estimasi parameter secara grafis dalam model diagram jalur. Diagram-diagram jalur digunakan sebagai spesifikasi model dan gambar-gambar diagram jalur tersebut dapat diimpor ke program Word.

### 2.17 Kecocokan Model (Model Fit)

Prosedur untuk melakukan estimasi dan penilaian keselarasan model dalam SEM mirip dengan apa yang dilakukan dalam model-model statistik. Pertama-tama periksa dulu data kemudian cek untuk dilihat jika asumsi distribusi masuk akal dan apa yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut. Metode estimasi yang umum dalam SEM ialah estimasi kesamaan maksimum (maximum likelihood (ML) estimation). Asumsi pokok untuk metode ini ialah normalitas multivariat. (Sarjono & Julianita, 2015)

Langkah berikutnya ialah kita menggambarkan satu atau lebih model-model dalam program Amos, dengan mengindikasikan metode estimasi dengan opsi-opsi lainnya. Dengan menggunakan Amos kita dapat mencocokkan model kita dengan data yang ada. Salah satu tujuan menggunakan Amos ialah menyediakan estimasi-estimasi yang paling baik terhadap parameter-parameter yang bervariasi sekali didasarkan dengan meminimalkan fungsi yang melakukan indeks seberapa baik model-model, serta dikenakan kendali-kendali yang sudah didefinisikan terlebih dahulu. Amos menyediakan pengukuran keselarasan model (goodness-of-

fit) untuk membantu melakukan evaluasi kecocokan model. Setelah menelaah hasil-hasilnya maka kita dapat menyesuaikan model-model tertentu dan mencoba memperbaiki keselarasannya. Amos juga menyediakan model ekstensif untuk mencocokkan diagnosa- diganosa yang dibuat oleh peneliti. Pada hasil uji kesesuaian model terdapat beberapa nilai acuan dari proses perhitungannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Pengukuran Goodness of Fit Model

<i>Goodnes of Fit index</i>	Nilai Cut-off
<i>Chi - Square</i>	Diharapkan Kecil
P. Significance Probability	$\geq 0.05$
RMSE	$\leq 0.08$
GFI	$\geq 0.90$
AGFI	$\geq 0.90$
CMIN/DF	$\leq 2.00$
TLI	$\geq 0.95$
CFI	$\geq 0.95$

Pada tabel 2.6 menjelaskan beberapa indeks yang merupakan acuan dalam proses kecocokan model atau Goodness of Fit Model diantaranya Chi Square merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya suatu model. Pengertian chi-quare atau chi kuadrat lainnya adalah sebuah uji hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan oleh hipotesis tertentu pada setiap kasus atau data yang ambil untuk diamati.

CMIN/DF tidak lain adalah statistik chi square, chi square dibagi dengan degree of freedom maka dapat menghasilkan nilai CMIN/DF. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model CMIN/DF adalah lebih kecil atau sama dengan 2,00.

RMSEA adalah suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi chi-square statistic dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan Goodness of Fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model yang didasarkan degree of freedom.

Chi Square dan Probabilitas merupakan indeks untuk mengukur apakah model yang dipakai dapat dikategorikan baik atau tidak. Model dikatakan baik jika mempunyai nilai Chi Square = 0 berarti tidak memiliki perbedaan. Tingkat signifikan penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila probabilitas  $\geq 0,05$  yang berarti matriks input sebenarnya dengan matriks input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik. GFI (Goodness of Fit Index) mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang dibandingkan dengan data sebenarnya. Nilai GFI biasanya dari 0 sampai 1. Nilai yang lebih baik mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik nilai GFI dikatakan baik adalah  $\geq 0,90$ . AGFI (Adjusted GFI) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan degree of freedom yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila mempunyai nilai  $\geq 0,90$ . TLI (Tucker-Lewis Index) adalah sebuah alternatif incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,90$ . TLI merupakan index fit yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. CFI (Comparative Fit Index) merupakan indeks kesesuaian incremental yang juga membandingkan model yang diuji dengan null model. Indeks ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian

sebuah model karena tidak dipengaruhi 34 oleh ukuran sampel. Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah  $\geq 0,90$  (Wijaya, 2009).

